

# GEJOLAK FLUKTUATIF SAHAM INDF PADA ERA PRA DAN PASCA COVID-19 AKIBAT INFLASI YANG MELAMBUNG TINGGI TAHUN 2019-2024

Keanu Damara

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: keanudamara66@gmail.com

doi: 10.17977/um066.v4.i6.2024.4

## Kata kunci

Volatilitas Harga Saham  
Volatilitas Tingkat Inflasi  
Saham INDF

## Keywords

Stocks Price Volatility  
Inflation Rate Volatility  
INDF Stocks

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara volatilitas harga saham dan volatilitas inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45, yaitu saham INDF serta inflasi tahun 2019 hingga 2024. Metode dalam penelitian ini merupakan analisis korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dan inflasi memiliki korelasi. Nilai probabilitas korelasi sebesar 0,0337 dengan koefisien korelasi sebesar -0.2618, sehingga dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga saham dan volatilitas inflasi memiliki korelasi.

## Abstract

This study aims to analyze the correlation between stock price volatility and inflation volatility. The data used in the study are stock prices used listed in the LQ45 index, INDF stock and inflation rate from 2019 to 2024. The method in this research is correlation analysis with a quantitative approach. The results showed that stock price volatility and inflation have a correlation. The correlation probability value is 0.0037 and the coefficient correlation value is -0.2618, so it can be concluded that inflation rate have a significant effect on stock price volatility.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

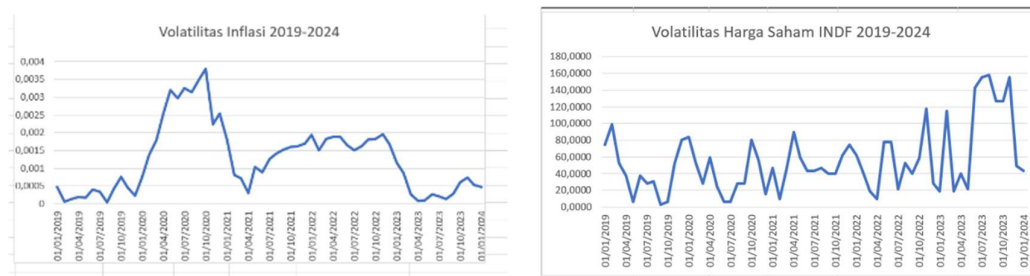
Pasar modal merupakan sebuah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), serta sebagai sarana bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal, pasar modal sendiri merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Wati, 2023). Banyak investor yang semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya, bukan hanya dikalangan generasi tua saja, namun saat ini generasi muda pun sudah sadar akan manfaat investasi.

Pasar modal memiliki peran strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka (Irma, 2015). Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Investor dalam melakukan kegiatan investasinya melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Pendapatan (*return*) yang diperoleh oleh investor dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Selain melihat faktor return dan

risiko, investor didalam melakukan investasi di pasar modal juga akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham serta tingkat inflasi.

Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya. Penilaian harga saham ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Hal ini yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian return yang akan diterima juga akan semakin tinggi. Bila volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga ada peluang melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan.



**Gambar 1. Perbandingan Pergerakan Volatilitas Harga Saham INDF dan Inflasi di Indonesia**  
**Sumber: Olah data pribadi.**

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham gabungan maupun harga saham individual misalnya harga saham Indofood (INDF) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor makro seperti inflasi. Inflasi akan memengaruhi kebijakan pemerintah terhadap suku bunga yang kemudian akan memengaruhi volatilitas dari harga saham. Pada contoh gambar pergerakan volatilitas inflasi dan volatilitas harga saham INDF di atas, terlihat tingkat volatilitas kedua variabel tersebut cukup berfluitatif. Inflasi mengalami volatilitas tertinggi terutama pada masa puncak Covid-19, yaitu pada tahun 2020-2022.

Mengetahui volatilitas inflasi sangat penting dalam investasi saham karena inflasi memengaruhi kinerja perusahaan, daya beli konsumen, dan ekspektasi pasar secara keseluruhan. Volatilitas harga saham diartikan sebagai resiko, karena ketidakpastian yang dimiliki investor akan masa depan. (Brigham & Houston, 2014). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana korelasi antara volatilitas inflasi dengan volatilitas dari saham Indofood.

## 1.2. Landasan Teori

### 1.2.1. Pasar Modal

Pasar Modal Menurut UU RI No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, didefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Fungsi pasar modal di suatu negara yaitu, sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjualbelikan. Memberikan kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan (Sunariyah, 2006).

### 1.2.2. Saham

Saham (*stock*) merupakan suatu bukti kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan yang tertera di saham tersebut. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun ia hanya memiliki beberapa lembar jumlah saham. Saham biasanya digunakan oleh perusahaan yang telah *go public* untuk mencari dana atau modal tambahan dari masyarakat dengan menjual saham tersebut di pasar modal. Saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Rahardjo, 2006). Menurut Darmadi dan Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### 1.2.3. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi atau pergerakan naik turunnya harga selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga. Volatilitas yang tinggi mencerminkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa. Menurut Guo (2002), volatilitas harga saham merupakan risiko sistemik yang dihadapi oleh investor yang memiliki investasi saham biasa. Volatilitas pasar terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang mereka perdagangkan. Pada pasar yang efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat, sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru tersebut (Anton, 2006).

### 1.2.4. Inflasi

Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan (Bambang dan Aristanti, 2007). Penurunan tingkat pendapatan tersebut mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, karena jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak sebanding dengan tingkat kenaikan harga. Sukirno (2003) menyebutkan bahwa inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut terjadi secara umum, artinya terjadi pada semua jenis barang dan juga terjadi secara meluas, artinya tidak hanya terjadi di suatu daerah saja, tetapi terjadi di seluruh wilayah negara.

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham antara lain, Anastassia dan Friska Firnanti (2014) yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Nonkeuangan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend yield, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan volatilitas laba dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selain itu, Wati, dkk. dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham" pada tahun 2023 menemukan bahwa volume perdagangan saham dan nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham, sementara tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volatilitas harga saham.

## 2. Metode

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap volatilitas harga saham Indofood dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2019 hingga tahun 2024. Metode yang digunakan yaitu analisis korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara volatilitas inflasi terhadap volatilitas harga saham Indofood. Untuk melihat tingkat volatilitas inflasi dan volatilitas saham Indofood, peneliti melakukan pengukuran mengukur standar deviasi dari kedua variabel tersebut.

## 2.2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data harga saham Indofood (INDF) dan data Inflasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu harga saham setiap bulan (*monthly*) Perusahaan Indofood (INDF) dalam kurun waktu 2019 hingga tahun 2024. Sedangkan data inflasi didapat dari Bank Indonesia. Berikut merupakan sumber data variabel yang digunakan dalam penelitian.

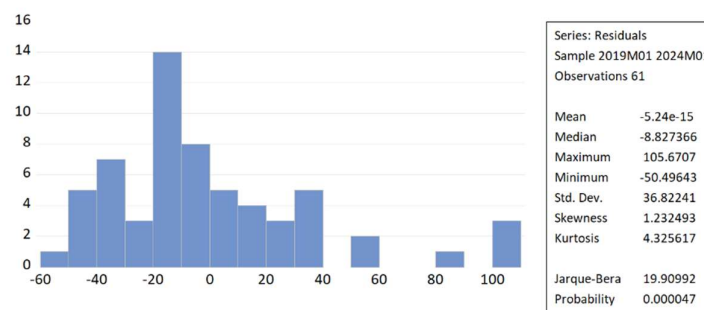
1. Harga saham bulanan (*monthly*) perusahaan Indofood (INDF) tahun 2019-2024. Data diperoleh dari <https://id.investing.com/equities/indofood-s-m-t-historical-data>.
2. Tingkat inflasi bulanan (*monthly inflation rate*) di Indonesia tahun 2019-2024. Data diperoleh dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini merupakan harga saham Indofood (INDF) yang merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Harga saham INDF diukur dengan nilai standar deviasi untuk melihat bagaimana volatilitas harga saham, yang kemudian dilakukan uji korelasi dengan volatilitas dari inflasi tahun 2019 hingga 2024.

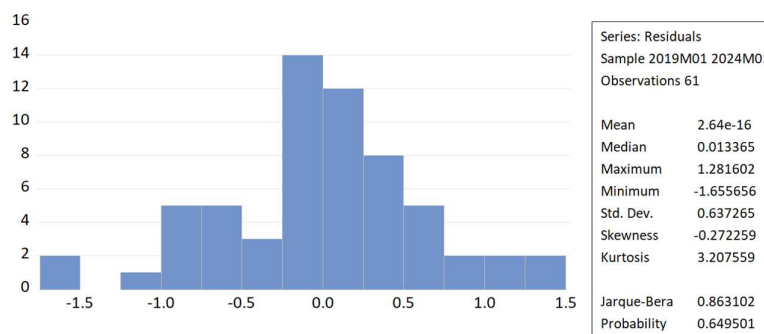
### 3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas **Jarque-Bera**. Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data variabel:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan probabilitas sebesar 0.000047 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga **data tidak berdistribusi normal**. Kemudian peneliti melakukan transformasi data dengan logaritma natural (*log*) pada variabel harga saham INDF. Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data variabel setelah dilakukan transformasi pada variabel harga saham INDF:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera setelah transformasi data (logaritma natural).

Hasil uji normalitas Jarque-Bera di atas menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,6495 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji korelasi.

### 3.2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Covariance Analysis: Ordinary  
 Date: 12/14/24 Time: 14:34  
 Sample: 2019M01 2024M06  
 Included observations: 66

Correlation Probability	INFLASI	INDF
INFLASI	1.000000 -----	
INDF	-0.261867 0.0337	1.000000 -----

**Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Pearson**

Uji korelasi dilakukan dengan uji korelasi Pearson. Hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas korelasi antara volatilitas inflasi dengan volatilitas harga saham INDF sebesar 0.0337 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa volatilitas inflasi memiliki korelasi dengan volatilitas harga saham INDF. Nilai koefisien keeratan korelasi antara volatilitas inflasi dengan volatilitas harga saham INDF sebesar 0.273763 yang menunjukkan bahwa korelasi antara volatilitas inflasi dengan volatilitas harga saham INDF memiliki hubungan dengan keeratan yang lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda dkk. (2020), serta penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2023), bahwa pergerakan volatilitas inflasi memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham secara umum. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Faustine, I. S., & Ananda, C. F. (2022), yang mana menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara harga saham dan inflasi.

### 3.3. Analisis Hasil Penelitian

Inflasi seringkali diikuti kecenderungan perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral. Ketika inflasi meningkat, maka bank sentral cenderung akan menaikkan suku bunga agar masyarakat menggunakan uang yang mereka miliki pada instrument keuangan seperti investasi. Menaikan suku bunga merupakan salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral untuk meredam inflasi (Putro, 2022).

Ketika terjadi kenaikan inflasi, maka pemerintah akan menaikkan suku bunga, hal tersebut akan menarik masyarakat sebagai investor untuk mengalokasikan uang/modal yang mereka miliki pada instrument investasi. Ketika kondisi ekonomi sedang terjadi inflasi, maka masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak membelanjakan/menggunakan uang mereka dikarenakan terjadi kenaikan harga secara umum, termasuk harga saham INDF. Ketika terjadi kenaikan harga saham, maka saham tersebut dapat mengalami penurunan permintaan sehingga terjadi penurunan maka volatilitas harga saham. Hal ini berlaku serupa terhadap volatilitas saham harga Indofood (INDF), yang memiliki korelasi inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2024. Terjadinya kenaikan inflasi terutama pada masa puncak era covid-19 yaitu pada bulan April 2023 hingga Januari 2021, angka inflasi di Indonesia sebesar rata-rata 5% dan diikuti kenaikan harga saham INDF yang mencapai angka 7000.

## 4. Simpulan

Tingkat volatilitas inflasi memiliki korelasi dengan tingkat volatilitas saham Indofood (INDF). Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi Pearson yang menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.0337 lebih kecil dari taraf 0,05. Nilai koefisien keeratan korelasi antara volatilitas inflasi dengan

volatilitas harga saham INDF sebesar 0.273763 yang menunjukkan bahwa korelasi antara volatilitas inflasi dengan volatilitas harga saham INDF memiliki hubungan dengan keeratan yang lemah. Perseroan Terbatas (PT) Indofood sukser Makmur Tbk (INDF) merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Menurut laporan keuangan PT Indofood, nilai aset Indofood terus mengalami kenaikan, tercatat pada tahun 2023 nilai aset PT Indofood mengalami kenaikan sebesar 3,41%. Berdasarkan hasil uji korelasi di atas dan analisis fundamental PT Indofood, maka saham INDF tidak terlalu terkena dampak volatilitas inflasi, sehingga saham Indofood layak untuk diinvestasikan. Saran bagi Perusahaan Indofood selaku pemilik saham INDF hendaknya dapat mengontrol volatilitas harga saham yang mereka miliki agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Perusahaan Indofood perlu memerhatikan besar kecilnya dividen yang diberikan kepada investor. Selain itu laba yang ditahan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena investor umumnya mengharapkan keuntungan yang pasti. Hal ini perlu dilakukan agar saham INDF memiliki daya saing di pasar serta diminati oleh para investor. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memberikan dividen secara rutin dan tepat waktu agar menarik investor dan menjaga stabilitas harga saham dalam jangka panjang. Selanjutnya saran bagi pemerintah hendaknya dapat menjaga tingkat inflasi rendah di bawah 5% agar volatilitas harga baik harga saham maupun barang-barang secara umum tidak terlalu ekstrem. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat tidak mengalami penurunan daya beli. Pemerintah juga perlu memerhatikan tingkat bunga yang diterapkan agar pada angka yang tepat, sehingga volatilitas dari harga saham-saham yang ada di Indonesia tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Saham yang dapat diprediksi akan menarik bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan minat investasi. Ketika investasi naik maka negara juga berpotensi mengalami kenaikan pendapatan nasional. Seandainya saran bagi investor hendaknya dapat selalu memantau pergerakan dari inflasi dan faktor ekonomi lainnya, karena kondisi ekonomi makro akan memengaruhi kebijakan pemerintah yang pada akhirnya akan berdampak pada harga-harga secara umum, termasuk harga saham. Selain itu, sebelum berinvestasi, investor sebaiknya juga memerhatikan faktor mikro, yaitu kondisi internal perusahaan. Para investor perlu melakukan analisis fundamental dan teknikal perusahaan yang akan diinvestasikan sebelum berinvestasi kepada saham perusahaan tersebut.

## Daftar Rujukan

- Bahadur G. C., S., & Kothari, R. (2016). The Forecasting Power of the Volatility Index: Evidence from the Indian Stock Market. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 4(1), 230-243. <https://doi.org/10.21013/jmss.v4.n1.p21>
- Faustine, I. S., & Ananda, C. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Volume Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(3), 408-422. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.3.05>
- Firmansyah. 2006. Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional. Jakarta: Usahawan.
- Guo, H. (2002) 'Stock Market Returns, Volatility and Future Output', *Journal Federal Reserve Bank of Saint Louis*, H. 75-84.
- Inflasi, P., Bunga, S., Nilai, D. A. N., Terhadap, T., Putu, N., Paramita, A., Agung, I. G., Dwi, P., Studi, P., Informasi, S., Teknologi, F., & Primakara, U. (2024). HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI ) THE EFFECT OF INFLATION , INTEREST RATES AND EXCHANGE RATE ON STOCK PRICES IN TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE ( BEI ) PENDAHULUAN. 7.
- Lentera Manajemen Keuangan, J., Hijrianti, I., Maulana Fadilah, F., Suhada Shamurti, J., Kustina, L., & Pelita Bangsa, U. (2024). Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan JLMK Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG di BEI. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 02(01), 2986-5654. [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)
- Lydianita Hugida. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009). *Jurnal Skripsi*, <http://eprints.undip.ac.id/29812> diakses pada 26 Februari 2015.
- Meng, S., & Chen, Y. (2023). Market Volatility Spillover, Network Diffusion, and Financial Systemic Risk Management: Financial Modeling and Empirical Study. *Mathematics*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/math11061396>
- Nia Wati, & Ayu Puspitaningtyas. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881-890. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v11i2.80>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ratio, D. P. (2016). *Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio*. 1-2.
- Zhang, Y. (2019). *Exploring the Volatility of Stock Index Futures in China by Financial Measurement*. Sser, 1080-1086. <https://doi.org/10.25236/sser.2019.209>

